

## **ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN, KESEHATAN, KEAMANAN DAN LINGKUNGAN (K3L) PADA PEMBANGUNAN BASKO CITY MALL PADANG**

**Muhammad Farhan<sup>1</sup>**

Universitas Bung Hatta

[mfarhan4839@gmail.com](mailto:mfarhan4839@gmail.com)

**Indra Khaidir<sup>2</sup>**

Universitas Bung Hatta

[indrakhaidir@bunghatta.ac.id](mailto:indrakhaidir@bunghatta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L) pada proyek pembangunan Basko City Mall di Padang. K3L merupakan aspek krusial dalam industri konstruksi yang berfungsi untuk melindungi pekerja dan lingkungan dari risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 10 responden, terdiri dari manajer proyek, HSE officer, dan pekerja lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi tingkat penerapan K3L serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi K3L di lokasi proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan K3L pada proyek Basko City Mall Padang berada pada kategori sangat tinggi, dengan skor rata-rata 4,29 dan Total Compliance Rate (TCR) sebesar 85,82%. Aspek Keamanan Tempat Bekerja memperoleh skor tertinggi, diikuti oleh Perlindungan Terhadap Publik dan Peralatan serta Pakaian Kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan K3L yang efektif dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di proyek konstruksi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik K3L di masa mendatang.

**Kata Kunci:** K3L, Keselamatan Kerja, Total Compliance Rate, Manajemen Risiko.

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the implementation of Safety, Health, Security, and Environment (K3L) in the construction project of Basko City Mall in Padang. K3L is a crucial aspect of the construction industry that serves to protect workers and the environment from the risks of accidents and work-related diseases. The research method employed is a survey, with data collected through questionnaires distributed to 10 respondents, including project managers, HSE officers, and field workers. The obtained data were analyzed descriptively to evaluate the level of K3L implementation and identify factors influencing the success of K3L implementation at the project site. The results indicate that the level of K3L implementation in the Basko City Mall project is categorized as very high, with an average score of 4.29 and a Total Compliance Rate (TCR) of 85.82%. The aspect of Workplace Security received the highest score, followed by Public Protection and Equipment and Work Clothing. These findings emphasize the importance of effective K3L implementation in enhancing workplace safety and health in*

*construction projects, and provide recommendations for continuous improvement in K3L practices in the future.*

**Keywords:** *K3L, Work Safety, Total Compliance Rate, Risk Management.*

## **PENDAHULUAN**

Aspek K3L (Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan) memiliki nilai krusial dalam sektor konstruksi yang memiliki risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan tinggi. Implementasi K3L bukan sekadar kewajiban hukum, namun juga tanggung jawab moral bagi seluruh pihak dalam proyek konstruksi. Terjadi peningkatan signifikan pada kesadaran pentingnya K3L secara global, bersamaan dengan upaya organisasi internasional seperti ILO dalam mendorong standar keselamatan di berbagai sektor, termasuk konstruksi. Hal tersebut menjadi semakin relevan mengingat kompleksitas aktivitas industri konstruksi, mulai dari persiapan lahan hingga pembangunan struktur yang membutuhkan perhatian khusus terhadap keselamatan pekerja.

Berbagai pihak terlibat dalam penerapan K3L pada proyek konstruksi, termasuk konsultan, kontraktor, dan pemerintah. Tiap pihak memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Menurut pendapat Sinambela (2016), K3L merupakan rangkaian usaha yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja aman dan nyaman bagi karyawan. Implementasi K3L yang efektif berpotensi meminimalisir risiko kecelakaan kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil proyek. Meskipun terdapat regulasi yang mengatur penerapan K3L, masih banyak hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya, terutama di lapangan.

Tantangan utama dalam implementasi K3L adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di kalangan pekerja dan manajemen. Riset menunjukkan bahwa banyak perusahaan konstruksi belum sepenuhnya memahami urgensi K3L, sehingga mengabaikan aspek keselamatan dalam proyek. Kondisi ini bisa mengakibatkan tingginya angka kecelakaan kerja, yang berdampak pada keselamatan pekerja, biaya asuransi, dan performa proyek secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan riset mendalam mengenai implementasi K3L dalam proyek konstruksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapannya.

Fokus penelitian ini diarahkan pada proyek pembangunan Basko City Mall di Padang, yang merupakan proyek konstruksi besar dengan nilai investasi signifikan. Kompleksitas tinggi proyek ini melibatkan berbagai elemen konstruksi yang memerlukan perhatian khusus terhadap keselamatan. Melalui kajian implementasi K3L dalam proyek ini, diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan K3L di industri konstruksi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat penerapan program K3L dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan implementasinya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penerapan K3L pada proyek Basko City Mall Padang berdasarkan data empiris dari kuesioner yang dibagikan kepada pekerja proyek. Selain itu, penelitian juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan penerapan K3L. Dengan memahami tingkat penerapan K3L dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, diharapkan dapat memberikan rekomendasi berguna bagi manajemen proyek dan pihak terkait untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja konstruksi.

Beragam manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknik sipil, khususnya dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan K3L di industri konstruksi. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori yang dipelajari selama perkuliahan, sehingga memperluas pengetahuan praktis mengenai tantangan di industri konstruksi.

Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh kontraktor dan pengguna jasa konstruksi. Bagi kontraktor, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja mereka dalam penerapan K3L, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas penerapan K3L di proyek-proyek mendatang. Bagi pengguna jasa konstruksi, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kontraktor memberikan layanan dan produk yang lebih baik, berkat adanya perbaikan dan peningkatan dalam penerapan K3L. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi praktik di lapangan.

Melalui penelitian ini, diharapkan tumbuh kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya penerapan K3L di industri konstruksi, serta mendorong semua pihak untuk berkomitmen menciptakan lingkungan kerja aman dan sehat. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam proyek Basko City Mall, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi proyek konstruksi lainnya di Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi prioritas utama dalam setiap proyek konstruksi, dan penelitian ini diharapkan berkontribusi positif dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi K3L dalam proyek Basko City Mall Padang. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat diidentifikasi area perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja konstruksi, serta memberikan panduan jelas bagi manajemen proyek dan pekerja untuk menjaga keselamatan selama proses pembangunan. Penelitian ini menjadi penting mengingat kompleksitas dan risiko dalam proyek konstruksi, serta kebutuhan menciptakan lingkungan kerja aman dan sehat bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks ini, penelitian juga mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi penerapan K3L, seperti pelatihan dan edukasi pekerja, ketersediaan APD, serta komitmen manajemen dalam menerapkan standar keselamatan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi konkret dan aplikatif untuk meningkatkan penerapan K3L di proyek konstruksi masa depan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi kebijakan pemerintah dan lembaga terkait dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor konstruksi, serta mendorong terciptanya budaya keselamatan yang lebih baik di kalangan pekerja dan manajemen.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penerapan K3L, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan budaya yang memengaruhi keselamatan kerja. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja lebih aman dan sehat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di industri konstruksi. Penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam upaya menciptakan standar keselamatan yang lebih baik di masa depan, serta memberikan manfaat luas bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis implementasi K3L (Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan) pada konstruksi Basko City Mall di Padang, riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis survei dalam pengumpulan data dari para responden proyek. Berikut rangkaian tahapan kajian yang diterapkan:

### **1. Rancangan Penelitian**

Riset ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menjabarkan dan mengkaji tingkat penerapan K3L di area proyek. Rancangan ini mempermudah pengumpulan data yang relevan serta memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi K3L pada pembangunan Basko City Mall.

### **2. Situs Penelitian**

Pelaksanaan riset berlangsung di lokasi pembangunan Basko City Mall yang terletak di Jalan Manunggal 3, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada statusnya sebagai proyek konstruksi berskala besar dengan risiko tinggi terkait aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

### **3. Subjek dan Sampel Penelitian**

Subjek riset mencakup seluruh individu yang berpartisipasi dalam eksekusi proyek, termasuk manajer proyek, petugas HSE, dan pekerja lapangan. Sampel penelitian terdiri dari 10 responden yang dipilih menggunakan metode total sampling, di mana keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan melalui distribusi kuesioner berisi pertanyaan tentang penerapan K3L. Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai dimensi K3L, meliputi keamanan area kerja, kesehatan pekerja, perlindungan publik, dan kondisi lingkungan kerja. Para responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

### **5. Evaluasi Instrumen**

Sebelum pendistribusian kuesioner, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen dapat mengukur variabel penelitian secara akurat. Uji validitas mengimplementasikan metode Pearson Product-Moment, sementara pengujian reliabilitas memanfaatkan Cronbach's Alpha.

### **6. Evaluasi Data**

Data yang terhimpun diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis deskriptif dijalankan untuk menghitung nilai rata-rata dan Total Compliance Rate (TCR) dari tiap aspek K3L. Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai level penerapan K3L pada proyek Basko City Mall. Selain itu, analisis peringkat juga dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang membutuhkan perhatian lebih dalam implementasi K3L.

### **7. Proses Pengolahan Data**

Setelah semua data penelitian berhasil dikumpulkan, langkah-langkah pengolahan berikut diimplementasikan:

- a. Fase Persiapan yaitu verifikasi kelengkapan seluruh data yang diperoleh melalui instrumen riset dan kesiapannya untuk diproses lebih lanjut.
- b. Penyuntingan yaitu pemeriksaan ulang data terkumpul untuk memastikan kualitas dan relevansinya sebelum dilakukan analisis.
- c. Pengkodean yaitu pemberian kode khusus pada data untuk mengelompokkan jawaban responden berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.
- d. Penilaian yaitu pemberian nilai pada respons partisipan dengan menggunakan skala Likert sebagai dasar perhitungan.
- e. Penyusunan Data yaitu pengorganisasian dan analisis data dalam format tabel untuk memfasilitasi interpretasi hasil.
- f. Penafsiran Data yaitu penjelasan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan pertanyaan dan tujuan penelitian.

Dengan menerapkan tahapan kajian tersebut, diharapkan riset ini dapat memberikan sumbangsih signifikan terhadap pemahaman dan penerapan K3L dalam industri konstruksi, khususnya pada proyek pembangunan Basko City Mall di Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibangun sebagai kompleks belanja modern dengan konsep ramah lingkungan dan minimalis, Basko City Mall Padang memulai pembangunannya pada 20 Oktober 2023. Mall ini berlokasi di Jalan Manunggal 3, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Salah satu tujuan utama proyek ini adalah memastikan efektivitas implementasi Program K3L (Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Kerja) di seluruh area konstruksi.

### 1. Informasi Tenaga Kerja

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tim pelaksana proyek serta mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Bung Hata yang terlibat dalam lingkup Proyek Basko City Mall Padang. Kriteria pemilihan partisipan didasarkan pada tingkat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip K3L yang berkaitan dengan proyek tersebut. Detail profil partisipan dapat dilihat pada gambar 1. Total 10 orang berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan komposisi 9 orang pria (90%) dan 1 orang wanita (10%).

Ditinjau dari segi usia, partisipan memiliki variasi sebagai berikut: 40% (4 orang) berada pada rentang 25-30 tahun, 20% (2 orang) berusia 31-35 tahun, 10% (1 orang) berusia 36-40 tahun, dan 30% (3 orang) berusia lebih dari 41 tahun. Latar belakang pendidikan partisipan pun beragam, dengan distribusi: 20% (2 orang) lulusan SLTP, 60% (6 orang) lulusan SLTA/SMK/Sederajat, dan 20% (2 orang) memegang gelar Sarjana (S-1).

Dari aspek pengalaman kerja di bidang konstruksi, terdapat variasi signifikan: 20% (2 orang) memiliki masa kerja kurang dari atau sama dengan 1 tahun, 30% (3 orang) telah bekerja antara 1,1 hingga 3 tahun, 20% (2 orang) berpengalaman antara 3,1 hingga 4 tahun, sementara 30% (3 orang) memiliki pengalaman kerja 5 tahun atau lebih. Dengan demikian, karakteristik partisipan dalam studi ini menunjukkan keberagaman yang cukup representatif dalam hal gender, rentang usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman di industri konstruksi.

## 2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif mengenai penerapan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L) pada proyek pembangunan Basko City Mall di Padang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat kepatuhan terhadap aspek K3L berada pada kategori yang sangat tinggi. Dari analisis yang dilakukan, aspek Keamanan Tempat Bekerja memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,43 dengan Total Compliance Rate (TCR) mencapai 88,50%. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksana proyek merasa aman dan puas dengan langkah-langkah keamanan yang diterapkan, seperti pemasangan pagar pengaman dan rambu-rambu keselamatan yang jelas. Meskipun demikian, terdapat beberapa sub-variabel yang menunjukkan variasi dalam tanggapan responden, terutama terkait dengan aksesibilitas lokasi kerja dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Aspek Kesehatan Kerja juga menunjukkan hasil yang positif dengan skor rata-rata 4,12 dan TCR sebesar 82,40%. Ini menunjukkan bahwa pelaksana proyek memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya kesehatan kerja, meskipun beberapa fasilitas seperti ruang istirahat dan penyediaan air minum masih perlu ditingkatkan. Sub-variabel terkait kotak P3K mendapatkan penilaian tertinggi, menandakan bahwa keberadaan fasilitas pertolongan pertama dianggap memadai oleh responden. Namun, responden juga mengungkapkan bahwa ketersediaan kamar mandi yang bersih dan terawat serta ruang istirahat yang nyaman masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Dalam hal Peralatan dan Pakaian Kerja, skor rata-rata mencapai 4,28 dengan TCR sebesar 85,67%, menunjukkan bahwa ketersediaan dan kondisi peralatan kerja dinilai baik oleh pelaksana proyek. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemeliharaan dan penggunaan peralatan serta pakaian kerja agar sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Aspek Perlindungan Terhadap Publik dan Lingkungan Kerja juga mendapatkan respons positif, dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 4,35 dan 4,28, menunjukkan bahwa langkah-langkah perlindungan bagi masyarakat sekitar proyek telah diterapkan dengan baik. Pemasangan rambu-rambu informasi dan tanda-tanda keselamatan di sekitar lokasi proyek dinilai sangat baik, dengan banyak responden yang menyatakan bahwa informasi tersebut membantu meningkatkan kesadaran akan keselamatan di area proyek.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sub-variabel F4, yang berkaitan dengan pemasangan rambu-rambu keselamatan kerja, memperoleh skor tertinggi dengan TCR sebesar 94,00%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pemasangan rambu-rambu keselamatan dinilai sangat baik oleh responden. Di sisi lain, sub-variabel F3, yang berhubungan dengan pencahayaan di lokasi proyek, juga mendapatkan skor tinggi, meskipun terdapat perbedaan dalam distribusi jawaban responden, di mana 60% memilih "Sangat Setuju" (SS) dan 40% memilih "Setuju" (S).

Namun, beberapa sub-variabel seperti F1 dan F2, yang berkaitan dengan aksesibilitas lokasi kerja dan pemasangan pagar pengaman, memperoleh skor yang lebih rendah, menunjukkan bahwa meskipun nilai ini cukup baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek keamanan tempat bekerja. Dalam aspek Kesehatan Kerja, sub-variabel F7, yang berkaitan dengan tersedianya kotak P3K, menunjukkan penilaian paling tinggi, sedangkan sub-variabel lain seperti F5 dan F6, yang berhubungan dengan ketersediaan kamar mandi dan ruang istirahat, mendapatkan tanggapan yang kurang memuaskan dari sebagian responden.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan K3L dalam proyek pembangunan Basko City Mall. Meskipun banyak aspek telah

diterapkan dengan baik, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua elemen K3L dapat dioptimalkan. Upaya peningkatan dalam sosialisasi penggunaan APD, penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih baik, serta pengelolaan lingkungan kerja yang lebih baik akan sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua pekerja dan masyarakat sekitar.

### 3. Analisis Rangkaing

Analisis Rangkaing terhadap penerapan K3L (Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan) pada konstruksi Basko City Mall Padang mengindikasikan adanya beberapa elemen dengan nilai rata-rata dan TCR (Total Compliance Rate) lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Indikator berperingkat terendah berpotensi menghambat optimalisasi implementasi standar K3L secara komprehensif. Perlu dicatat bahwa seluruh komponen K3L saling terintegrasi, sehingga komponen dengan nilai rendah dapat memengaruhi efektivitas keseluruhan program K3L.

Temuan analisis menyoroti bahwa dalam dimensi Kesehatan Kerja, komponen mengenai "Tersedianya ruang untuk istirahat dan dapur beserta air minum bagi pekerja" mencatatkan nilai rata-rata 3,90 dengan TCR 78,00%, merupakan angka terendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keterbatasan fasilitas istirahat dapat menurunkan produktivitas dan berimbas negatif pada keselamatan tenaga kerja.

Dalam kategori Peralatan dan Pakaian Kerja, komponen "Perusahaan menyediakan alat pengaman kerja seperti tangga, jaring pengaman, dan lainnya" memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan TCR 80,00%. Walaupun tidak jauh berbeda dari aspek lain, nilai ini masih menjadi yang terendah dalam kategori tersebut, mengindikasikan perlunya peningkatan dalam penyediaan perlengkapan keselamatan untuk meminimalisir risiko kecelakaan.

Pada aspek Lingkungan Kerja, komponen "Lokasi proyek bebas dari bau" mendapatkan nilai rata-rata 3,70 dengan TCR 74,00%, menjadikannya aspek dengan nilai terendah. Kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat mengganggu kesejahteraan pekerja dan menurunkan produktivitas. Oleh karena itu, inisiatif perbaikan dalam pengelolaan lingkungan kerja sangat diperlukan.

Meskipun beberapa aspek menunjukkan peringkat lebih rendah, hal ini tidak mengurangi urgensi implementasi prinsip K3L secara menyeluruh. Penerapan K3L harus dilaksanakan secara terpadu dan sistematis untuk mencapai standar keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal. Hasil kajian ini memberikan perspektif bagi pihak penanggungjawab proyek konstruksi, dan data peringkat serta TCR dari setiap aspek dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk merumuskan langkah perbaikan guna memastikan implementasi K3L yang lebih efektif dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa proyek Pembangunan Basko City Mall Padang telah menerapkan standar K3L (Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan) dengan tingkat kepatuhan sangat tinggi, dibuktikan melalui total skor 214, nilai rata-rata 4,29 pada skala 1-5, dan TCR sebesar 85,82%. Hal ini mencerminkan bahwa protokol dan praktik K3L telah diimplementasikan secara optimal dan mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan. Aspek Keamanan Tempat Bekerja mencatatkan peringkat tertinggi dengan nilai rata-rata 4,43 dan TCR 88,50%, menunjukkan bahwa upaya pengamanan seperti pemasangan pagar pengaman dan rambu keselamatan telah diterapkan efektif dalam meminimalisir risiko kecelakaan. Walaupun aspek Kesehatan Kerja memperoleh nilai rata-rata 4,12 dan TCR 82,40%, terdapat kendala utama berupa keterbatasan fasilitas kesehatan

dan kesejahteraan pekerja, seperti area istirahat dan akses air minum yang memadai. Aspek Peralatan dan Pakaian Kerja juga menunjukkan tingkat kepuasan baik dengan nilai rata-rata 4,28 dan TCR 85,67%, meskipun masih ditemukan kekurangan dalam penyediaan alat pengaman kerja. Perlindungan Terhadap Publik dan Lingkungan Kerja memperoleh respons positif dengan nilai rata-rata masing-masing 4,35 dan 4,28.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proyek Pembangunan Basko City Mall Padang menunjukkan tingkat penerapan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L) yang sangat tinggi, dengan total skor 214, skor rata-rata 4,29 pada skala 1-5, dan Total Compliance Rate (TCR) sebesar 85,82%. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah dan praktik K3L telah diterapkan secara optimal dan mendapatkan perhatian serius dari seluruh pihak terkait. Aspek Keamanan Tempat Bekerja memperoleh peringkat tertinggi dengan skor rata-rata 4,43 dan TCR 88,50%, menandakan bahwa langkah-langkah keamanan, seperti pemasangan pagar pengaman dan rambu-rambu keselamatan, telah diterapkan secara efektif untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Meskipun aspek Kesehatan Kerja mencatat skor rata-rata 4,12 dan TCR 82,40%, terdapat kendala utama yang diidentifikasi, yaitu kurangnya fasilitas kesehatan dan kesejahteraan pekerja, seperti ruang istirahat dan akses air minum yang memadai. Aspek Peralatan dan Pakaian Kerja juga menunjukkan kepuasan yang baik dengan skor rata-rata 4,28 dan TCR 85,67%, meskipun masih terdapat kekurangan dalam penyediaan alat pengaman kerja. Perlindungan Terhadap Publik dan Lingkungan Kerja mendapatkan respons positif dengan skor rata-rata masing-masing 4,35 dan 4,28.

Untuk meningkatkan keselamatan, kesehatan, dan kualitas lingkungan kerja, serta mendukung produktivitas dan kesejahteraan pekerja, beberapa saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus memastikan penyediaan lengkap alat pengaman yang sesuai, termasuk jaring pengaman, tangga, dan alat pelindung diri lainnya, untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Selain itu, untuk mengatasi kurangnya ketersediaan ruang untuk beristirahat, perusahaan dapat mempertimbangkan penyediaan ruang istirahat yang memadai, fasilitas dapur, serta akses air minum yang cukup bagi pekerja. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan penerapan K3L dalam proyek ini dapat ditingkatkan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh pekerja. Simpulan dan Rekomendasi harus ada di bagian ini, dengan Font Size 12 dan jenis huruf Times New Roman. Tidak diperbolehkan menggunakan sub judul atau penomoran, sampaikan Simpulan dan Rekomendasi dalam paragraf dan hindari penggunaan data statistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Y. K., & Kushartomo, W. (2023). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek X Di Jakarta Pusat. *Jmts: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 589-594.
- Aswadi. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Drilling Pada Pt. Saripari Pertiwi Abadi (Spa) Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- Darmayani, Satya., d.k.k. (2023). Kesehatan Keselamatan Kerja (K3).
- Dipohusodo, I. (1996). Manajemen Proyek dan Konstruksi. Jilid I Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

- Erviyanto, W. I. (2005). Manajemen proyek konstruksi edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Hansen, S. (2015). Manajemen kontrak konstruksi. Gramedia Pustaka Utama.
- Marthinus, A. P., Pratas, P. A. K., & Arsjad, T. T. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Kontruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara. *Publikasi Riset Orientasi Teknik Sipil (Proteksi)*, 5(2), 92-98.
- Mirajhusnita., I., dkk. (2022). Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Mitra Siaga 2 Tarub Kabupaten Tegal. *Engineering*, Vol. 13 No. 2 2022, ISSN: 2587-3859 (Print), ISSN: 2549-8614 (Online).
- Putri, K., & Assidiq, F. M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap Pt. Gunanusa Utama Fabricators. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 27-32.
- Rachmanto, A. T., Lydianingias, D., & Setiono, J. (2021). Evaluasi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal Online Skripsi Manajemen Rekayasa Konstruksi (Jos-Mrk)*, 2(4), 1-7.
- Setiawan, Guntur. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sinambela, L. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja. Bumi Aksara.
- Sopiah dan Sangadji, E. M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sudaryo, Y., dkk. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2015). Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CAPS.
- Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- Utami, D. (2010). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan: Studi Kasus CV. Sinar Bintang Gemilang Kalasan–Sleman. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat PUPR No. 10, Tahun 2021, tentang “*Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)*.”
- Peraturan Pemerintah No. 50, Tahun 2012, tentang “*Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.”
- Peraturan Presiden No. 16, Tahun 2018, tentang “*Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*.”
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24, Tahun 2008, tentang “*Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung*.”
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2, Tahun 2017, tentang “*Jasa Konstruksi*.”
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1, Tahun 1970, tentang “*Keselamatan Kerja*.”
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No:Per.05/Men/1996, tentang “*Sistem Manajemen K3*.”

*JURNAL* .....

ISSN: xxxx-xxxx (media online)

Undang-undang No. 3, Tahun 1992, tentang “*Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)*.”